

Analisis Profesionalisme Guru Kreatif di Era Digital dalam Mematuhi Etika Pendidikan

¹Hilya Wildana Sofia, ²Elok Hidayah, ³Anis Wildatus Saqinah

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, Indonesia

¹hilyasofia@iaida.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology presents both challenges and opportunities for teachers to enhance creativity in learning. This article aims to analyze how teachers can maintain their professionalism while remaining creative in the digital era by adhering to the education code of ethics. The research uses a literature study method, utilizing scientific articles, accredited journals, and education policy documents to identify the relationship between creativity, ethics, and technology utilization. The results show that while the digital era enables innovation in learning, ethical challenges, such as student privacy and social media use, remain significant. Teachers' digital competence is key in maintaining the balance between innovation and professionalism. The limitation of the study lies in the non-empirical approach, so recommendations for future research include empirical studies on the implementation of ethical principles in digital learning. This article makes an important contribution in supporting policy development and digital ethics training for teachers.

Keywords: Teacher creativity, digital era, education ethics, teacher professionalism

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana guru dapat menjaga profesionalisme dan kreatifitas di era digital, dengan mematuhi kode etik pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, memanfaatkan artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, dan dokumen kebijakan pendidikan untuk mengidentifikasi hubungan antara kreativitas, etika, dan pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun era digital memungkinkan inovasi dalam pembelajaran, tantangan terkait etika, seperti privasi siswa dan penggunaan media sosial, tetap signifikan. Kompetensi digital guru menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan profesionalisme. Keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan non-empiris, sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi studi empiris terhadap implementasi prinsip etika dalam pembelajaran digital. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung pengembangan kebijakan dan pelatihan etika digital bagi guru.

Kata Kunci: Kreativitas guru, Era digital, Etika Pendidikan, Profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi ini menuntut para guru untuk beradaptasi dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi generasi digital (Asiah & Harjoni, 2024). Semakin baik penguasaan guru terhadap teknologi informasi maka semakin baik pula keterampilan mengajar guru tersebut (Nur'Aini & Nikmah, 2020). Namun, adaptasi terhadap era digital ini

juga memunculkan berbagai isu terkait profesionalisme dan kepatuhan terhadap kode etik guru. Salah satu pertanyaan utama yang muncul adalah apakah kreativitas guru di era digital masih berada dalam koridor etika profesi yang telah ditetapkan (Gazali, 2018).

Di era digital, karakteristik guru mengalami perubahan signifikan. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Hal ini sering kali menuntut guru untuk terlibat lebih dekat dengan siswa, baik melalui platform digital maupun media sosial. Namun, kedekatan ini juga berpotensi menimbulkan risiko pelanggaran etika, terutama dalam hal menjaga privasi siswa, memastikan komunikasi tetap profesional, dan menghindari penyalahgunaan teknologi (Novita, 2023).

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan dan ide-ide. Kreativitas guru di era digital mencakup ide pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. (Hidayat et al., 2021; Rahayu et al., 2024). Isu yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana kreativitas guru dapat tetap mematuhi batasan etika profesional, terutama dalam berinteraksi dengan siswa di luar jam pembelajaran (Windarto, 2021). Guru dihadapkan dengan tantangan untuk tetap menjalankan perannya sebagai pendidik yang beretika, di mana batasan antara kehidupan profesional dan pribadi semakin kabur di era digital, dan risiko pelanggaran etika semakin meningkat. (Santoso & Fitriatin, 2024). Kasus-kasus pelanggaran etika yang melibatkan guru di media digital telah menjadi perhatian, mulai dari penyebaran konten yang tidak pantas hingga komunikasi yang tidak sesuai dengan norma profesionalisme (Zazin & Zaim, 2019). Seorang guru yang kurang memahami kode etik cenderung mengalami kesulitan menjaga hubungan profesional dalam konteks digital. Sehingga pemanfaatan teknologi digital secara efektif dan profesional diperlukan.

Analisis dalam artikel ini menjadi penting mengingat era digital telah menciptakan tantangan baru yang tidak sepenuhnya diantisipasi oleh kode etik profesi yang ada. Misalnya, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa dapat mempermudah pembelajaran, tetapi juga membuka celah untuk perilaku yang tidak sesuai. Tanpa panduan yang jelas, guru dapat secara tidak sengaja melanggar batasan etika dalam usahanya untuk menjadi kreatif (Nisa, 2022).

Selain itu, kreativitas guru di era digital sering kali bergantung pada kemampuan mereka untuk mengakses dan menggunakan berbagai teknologi yang tersedia. Namun, inovasi semacam ini memerlukan penilaian kritis untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis AI yang populer harus dipertimbangkan secara etis, terutama terkait dengan transparansi algoritma dan perlindungan data siswa (Inom Nasution et al., 2023; Nasution, 2020).

Transformasi digital dalam pendidikan juga menyoroti perlunya pendekatan yang seimbang antara inovasi dan integritas. Guru di era digital harus menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang bertanggung jawab, tanpa mengorbankan hubungan profesional dengan siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan manfaat dari kreativitas guru tetapi juga merasa aman dan dihormati dalam proses pembelajaran (Windarto, 2021).

Berdasarkan isu-isu tersebut, artikel ini akan menganalisis bagaimana guru di era digital dapat tetap kreatif dalam mendukung proses pembelajaran tanpa mengorbankan profesionalisme dan etika pendidikan. Pokok permasalahan yang akan diangkat meliputi pengaruh era digital terhadap karakteristik guru, tantangan dalam menjaga etika profesional, dan strategi untuk mengintegrasikan kreativitas dengan kepatuhan terhadap kode etik. Melalui analisis ini, diharapkan dapat menjadi wawasan bagi guru untuk menjadi kreatif sekaligus profesional di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis bagaimana guru di era digital dapat mengelola kreativitas mereka dengan tetap mematuhi kode etik pendidikan. Metode ini mencakup kompulasi dan analisis data dari penelitian terdahulu. Data diperoleh melalui pengumpulan artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, dan buku terkait topik bahasan

Pengumpulan data melalui pencarian pada basis data jurnal akademik Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan dengan rentang artikel 5 tahun terakhir (2019-2023). Kata kunci yang digunakan antara lain : kreatifitas guru di era digital, etika keguruan di era digital, etika profesionalisme guru di era digital dan tantangan guru di era digital. Setiap artikel dan dokumen yang ditemukan, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai profesionalisme kreatifitas guru terkait etika keguruan di era digital.

Analisis data menggunakan pendekatan tematik, di mana setiap temuan dikategorikan ke dalam tema utama seperti kreativitas guru, kepatuhan terhadap kode etik, dan pengaruh teknologi dalam pendidikan. Validitas dan keandalan data dijamin dengan memilih artikel dari jurnal yang terakreditasi dan peer-reviewed.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital menawarkan peluang besar bagi para guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti platform e-learning, perangkat lunak berbasis AI, dan aplikasi interaktif telah memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Studi literatur menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi secara efektif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi ini juga menghadirkan tantangan etis yang perlu diatasi dengan bijaksana (Inom Nasution et al., 2023; Rohman et al., 2023).

Salah satu temuan penting dalam analisis literatur adalah bahwa kreativitas guru di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung mampu menjaga keseimbangan antara inovasi dan etika. Sebaliknya, kurangnya literasi digital sering kali menjadi penyebab utama pelanggaran etika, seperti penyalahgunaan media sosial atau penyebaran informasi yang tidak valid (Rahayuningsih & Muhtar, 2022; Zazin & Zaim, 2019)

Interaksi antara guru dan siswa di media digital menjadi aspek lain yang memerlukan perhatian. Meskipun platform digital mempermudah komunikasi, mereka juga membuka peluang terjadinya pelanggaran batasan profesional. Literatur menunjukkan bahwa beberapa

guru secara tidak sengaja melanggar kode etik dengan berbagi konten pribadi atau menjalin hubungan yang terlalu akrab dengan siswa di media sosial. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pedoman yang jelas mengenai penggunaan teknologi dalam interaksi antara guru dan siswa (Ayun, 2021; Maryanto et al., 2022; Novita, 2023; Sa'adah et al., n.d.; Ulfa et al., 2022; Wahyuni Firli Fangestu & Syahrizal, 2023)

Di sisi lain, kreativitas guru sering kali menghadapi kendala yang berkaitan dengan kurangnya infrastruktur teknologi atau dukungan dari pihak sekolah. Studi literatur menunjukkan bahwa di beberapa wilayah, guru tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi. Selain itu, beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi waktu yang dapat mereka dedikasikan untuk merancang pembelajaran kreatif (Lestari & Kurnia, 2023; Sa'adah et al., n.d.)

Kendala lain yang ditemukan adalah ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dan kebutuhan siswa. Beberapa guru cenderung menggunakan teknologi hanya untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan efektivitasnya dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya mengurangi nilai dari inovasi tersebut tetapi juga berpotensi melanggar prinsip-prinsip etika pendidikan jika teknologi tersebut tidak memberikan manfaat nyata bagi siswa (Aldan Nur Zen & Sitanggang, 2023; Ayun, 2021; Nasution, 2020).

Pelanggaran privasi siswa menjadi isu utama lain yang sering muncul dalam. Sebagai bagian dari upaya untuk menjadi lebih kreatif, beberapa guru secara tidak sengaja melanggar privasi siswa dengan membagikan data pribadi mereka di platform digital. Hal ini menekankan pentingnya literasi digital yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga pemahaman etis (Aldan Nur Zen & Sitanggang, 2023; Areta & Purwatiningsih, 2023).

Namun demikian, studi literatur juga menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, guru dapat memanfaatkan era digital untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada etika digital dan inovasi dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam membantu guru menjaga keseimbangan antara kreativitas dan etika (Br Halawa, 2021; Sitompul, 2022; Utomo et al., 2022)

Rekomendasi strategis yang diusulkan dalam literatur meliputi pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara etis dalam pendidikan, peningkatan literasi digital di kalangan guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran (Novita, 2023; Nugraha et al., 2020; Wahyuni Firli Fangestu & Syahrizal, 2023). Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memainkan peran aktif dalam memberikan pelatihan dan panduan kepada guru mengenai batasan etika dalam penggunaan teknologi (Ayun, 2021; khotimah et al., 2022; Novita, 2023; Sa'adah et al., n.d.; Ulfa et al., 2022; Wahyuni Firli Fangestu & Syahrizal, 2023).

Secara keseluruhan, hasil analisis literatur ini menunjukkan bahwa era digital menghadirkan peluang dan tantangan yang seimbang bagi para guru. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mengelola kreativitas mereka sambil tetap mematuhi kode etik, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan etis bagi siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru yang didukung oleh kompetensi digital yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun potensi pelanggaran etika tetap menjadi tantangan signifikan. Diharapkan guru dapat menjalankan perannya dengan

baik, dengan menjaga integritas, dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa dalam memanfaatkan platform digital. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus studi literatur tanpa analisis lapangan langsung, sehingga kurang mencakup seluruh aspek praktis yang dihadapi guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris yang melibatkan guru dan siswa secara langsung untuk mengeksplorasi implementasi prinsip etika dalam praktik sehari-hari, sekaligus mengembangkan model pelatihan etika digital yang efektif bagi para pendidik.

REFERENSI

- Aldan Nur Zen, M., & Sitanggang, A. S. (2023). ANALISIS DAMPAK SOSIAL MEDIA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(7), 671–682. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i7.647>
- Areta, C. C., & Purwatiningsih, A. (2023). UPAYA MENJADI SOSOK GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN YANG PROFESIONAL BAGI GENERASI Z. 15(1).
- Asiah, N., & Harjoni, H. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (ANALISIS HISTORIS DAN PERKEMBANGAN SOSIOLOGIS DI INDONESIA). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14944–14951. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36122>
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Br Halawa, M. V. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.216>
- Gazali, E. (2018). PESANTREN DI ANTARA GENERASI ALFA DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. 2(2).
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Inom Nasution, Aji Pramudya, Amaluddin Tanjung, Dina Oktapia, & Khoirun Nisa. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.764>
- khotimah, khusnul, Astuti, E. Y., & Aproyani. (2022). Pendidikan Berbasis Teknologi: (Permasalahan dan Tantangan). *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10(2), 205–221. <https://doi.org/10.55757/tarbawi.v10i2.307>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL. 4(3).

- Maryanto, M., Khoiriyah, N., & Purwosaputro, S. (2022). POLITIK HUKUM DALAM PEMBENTUKAN KODE ETIK GURU INDONESIA SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Meta-Yuridis*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.26877/m-y.v5i1.11191>
- Nasution, A. K. P. (2020). INTEGRASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN GENERASI Z. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Nisa, H. (2022). *Implematasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Di Indonesia*. 1(1).
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Nugraha, I., Widodo, A., & Riandi, R. (2020). Refleksi Diri dan Pengetahuan Pedagogi Konten Guru Biologi SMP melalui Analisis Rekaman Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 10–26. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250–266. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28842>
- Rahayu, T., Watini, S., Hotijah, Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Media Kelas Virtual Tv Sekolah Pada Anak Usia Dini Di Paud Cinta Kasih Ibu. *Syntax Idea*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.3051>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Rohman, Moch. F., Sudirman, S., Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahrudin, F. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1128. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9122>
- Sa'adah, S., Maryanti, S., Maspupah, M., & Mas'ud, A. (n.d.). *Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Audio Visual*.
- Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1364–1370. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.762>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>

- Ulfa, E. M., Nuri, L. N., Sari, A. F. P., Baryroh, F., Ridlo, Z. R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Game Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9344–9355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3742>
- Utomo, A. P. Y., Dianastiti, F. E., Ermawati S., E. S., Saragih, D. K., & Suwandi, S. (2022). Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-Learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Hybird. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 227–236. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.58001>
- Wahyuni Firli Fangestu, I., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.89>
- Windarto, W. (2021). KODE ETIK GURU DALAM PENGAPLIKASIAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PAI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.420>
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA GENERASI-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 535–563.